



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.2, November 2024, Page: 433-456



STUDI TAKHRIJ HADIS TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN HADIS PADA SISWA TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU KOTA PADANG

Sisca Puspita Sari,¹ Edi Safri,² Novizal Wendry³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang

siscapuspitass@gmail.com,¹ edisafri@iaisumbar.ac.id² dan novizalwendry@uinib.ac.id³

History Article

Submission:

16 Agustus 2024

Revised:

11 September 2024

Accepted:

21 Oktober 2024

Published:

30 November 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

Children's education is something that really needs to be considered, so that they get knowledge that has the correct evidence. Therefore, educational materials for children also need to be checked to the maximum, especially in learning hadith given to children in kindergarten. It has been found that many of the hadith materials given to students are derived from hadith that are dhaif and not even from the Prophet Muhammad's hadith, but are considered as a hadith. The purpose of this research is to trace the hadith materials taught in the Integrated Islamic Kindergarten Schools in Padang City that are in accordance with the hadith delivered by the Prophet Muhammad. The research method used a qualitative method in the form of library research. This research model is a study of takhrij hadith related to hadith learning materials about ethics at the Integrated Islamic Kindergarten School in Padang City. The results of the research findings can be concluded that first, there are many errors in the writing of hadith learning materials due to the infiltration of hadith and writing does not refer to the books of hadith. Secondly, the author's search to the hadith books for 25 hadith that have been taught to students of Integrated Islamic Kindergartens in Padang City. The hadiths contained in the learning materials of the students of the Integrated Islamic Kindergarten in Padang City consist of 16 hadiths of saheeh quality, 2 hadiths of hasan quality, 1 hadith of Hasan saheeh status and 1 hadith of hasan gharib status, 3 hadiths of Maudhu' status and 2 hadiths whose source books were not found based on the snippets of matan taught.

Keyword: Takhrij Hadith; Hadith Learning Materials; Kindergarten; Integrated Islam.

Abstrak

Pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat perlu sekali diperhatikan, sehingga mereka mendapatkan keilmuan yang memiliki dalil yang benar. Oleh karena itu, materi pendidikan bagi anak juga perlu dipengecekan secara maksimal, terkhususnya dalam pembelajaran hadis yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Banyak sekali ditemukan, materi hadis yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari hadis yang dhaif dan bahkan bukan berasal dari hadis Nabi Muhammad Saw., namun dianggap sebagai sebuah hadis. Tujuan riset ini untuk melacak materi hadis yang diajarkan pada Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yang berada di Kota Padang dan sesuai dengan hadis yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dalam bentuk kajian pustaka (library research). Model penelitian ini adalah studi takhrij hadis terkait dengan materi pembelajaran hadis tentang etika pada sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Padang. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan, bahwa pertama. banyak terdapat kesalahan pada penulisan hadis materi pembelajaran ini disebabkan adanya penyusupan pada hadis dan penulisan tidak merujuk kitab-kitab hadis, hal ini akan berdampak kepada penyampaian yang salah kepada peserta didik. Kedua, penelusuran penulis ke kitab-kitab hadis terhadap 25 hadis yang telah diajarkan pada siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yang berada di Kota Padang. Hadis-hadis yang terdapat pada materi pembelajaran siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Padang terdiri dari 16 hadis yang berkualitas shahih, 2 hadis hasan, 1 hadis berstatus Hasan shahih dan 1 hadis hasan gharib, 3 hadis berstatus Maudhu' dan 2 hadis tidak ditemukan sumber kitabnya berdasarkan potongan matan yang diajarkan.

Kata Kunci: Takhrij Hadis; Materi Pembelajaran Hadis; Taman Kanak-kanak; Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Hadis bagi umat Islam merupakan hal yang sangat penting karena di dalam hadis terdapat berbagai tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah SAW dimana Rasul bertindak langsung sebagai penjelas (*mubayyin*) al-Qur'an dan *musyari'*. Selain itu nabi juga berfungsi sebagai contoh tauladan dan juga pendidik bagi sahabat beserta umatnya. Metode yang ditempuh Rasulullah dalam mengajar para sahabat tidak lepas dari metode al-Qur'an yaitu

dengan menjelaskan hukum-hukumnya, menegaskan ayat-ayatnya dan mempraktekkan hukum-hukumnya. (Muhammad ‘Ajaj al-Khatib, 2006, p. 38)

Dalam catatan sejarah tidak ada prestasi yang paling cemerlang melainkan keberhasilan konsep pendidikan Rasulullah SAW yang telah berhasil mengubah tradisi kejahiliyahan kepada tradisi yang Islami. (Taufik Abdillah Syukur, 2014, p. 1) Menurut Robert L. Gullick dalam *Muhammad the Educator* sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar, ia menyatakan, “Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan, kebahagiaan yang lebih besar dalam melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta suatu revolusi yang mempunyai tempo yang tidak tertandingi. (Bukhari Umar, 2014)

Menjadikan Rasulullah sebagai figur teladan dan panutan yang baik adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, jika anak sejak dini sudah dibiasakan untuk mengenal etika dan akhlak positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah SAW, maka ketika dewasa ia akan tumbuh sebagai generasi yang tangguh, percaya diri, dan berakhlak Islam yang kuat. Pendidikan akhlak merupakan misi Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam, yaitu sebagai penyempurnaan akhlak mulia. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ» (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001, p. 512)

“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Mansur, ia berkata:, telah menceritakan kepada kami ‘Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin ‘Ajlan, dari al-Qa’qa’ bin Hakim, dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak. (H.R. Imam Ahmad bin Hanbal)

Menurut al-Ghazali, bahwa akhlak harus diajarkan semenjak kecil karena kepribadian manusia itu dapat dididik melalui pembiasaan. Hati anak suci bagaikan manusia cemerlang, bersih dalam segala ukiran serta gambaran. Anak mampu menerima segala apa yang diarahkan kepadanya. Apabila dibiasakan pada kebaikan dan diajarkan kebaikan maka anak akan baik akhlaknya, namun apabila anak dibiarkan dalam kejelekan maka akan rusak pula akhlaknya. (Bakri Dusr & Gusnar Zain, 2009)

Para pakar tumbuh-kembang anak di seluruh dunia, mengakui bahwa masa usia dini (TK) adalah masa emasnya anak-anak (*the Golden age*), yang merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak selanjutnya. (Padmi Yati, 2016, p. 126) Berdasarkan konsep dan fakta yang ditemukan yang menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa dimana semua potensi anak berkembang secara cepat.

Dalam konteks kekinian, guru atau pendidik memiliki tugas profetik melanjutkan misi Rasulullah SAW, dan menjaga berlangsungnya pendidikan etika dan akhlak yang mulia bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Masnur Muslich, sebagaimana yang dikutip oleh Padmi Yati, ia menjelaskan bahwa karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena usia dini (TK) merupakan masa kritis (*critical period*) bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian pada seseorang akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. (Padmi Yati, 2016, p. 128)

Namun yang terjadi saat ini anak-anak sering sekali mendapatkan pengaruh yang negatif dari media-media terutama tayangan televisi yang banyak memperlihatkan adegan penjahat, pencuri, dan lain sebagainya. Selain tayangan televisi pengaruh negatif lain juga berasal dari internet, game online, komik, dan hal lainnya yang mengajarkan tentang kejahatan pada orang lain. Hal ini akan membuat anak-anak mengikuti pengaruh buruk, jika anak tidak dibekali dengan pendidikan akhlak yang kuat.

Oleh karena itu pada akhir tahun 1980-an, sekolah Islam terpadu muncul sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi pendidikan Islam di Indonesia diawali dengan para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI) dan beberapa universitas ternama lainnya yang tergabung dalam komunitas jama'ah tarbiyah. (Suyatno, Suyatno, 2013) Mereka adalah para aktivis Islam kampus yang berperan penting dalam menyebarkan ideologi Islam kepada para mahasiswa. Kalangan pemuda menjadi target utama dari gerakan ini karena mereka percaya bahwa pemuda akan menjadi agen perubahan sosial yang sangat penting dalam melakukan Islamisasi seluruh masyarakat Indonesia.

Tugas untuk menyiapkan generasi muda muslim yang punya komitmen dakwah diyakini akan lebih efisien jika melalui pendidikan. Dalam konteks ini, mereka mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri dari tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh wilayah Indonesia. Hingga saat ini, ada sekitar 1.000 sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kepengurusannya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan ada sekitar 10.000 Sekolah Islam Terpadu yang secara struktural tidak tergabung di bawah JSIT. (Suyatno, Suyatno, 2013)

Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum sekolah Islam Terpadu. Keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah SWT. Satu rumpun mempelajari ayat-ayat Allah yaitu yang tertulis dalam teks al-Qur'an dan hadis, sedang rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta. (Suyatno, Suyatno, 2013) Oleh sebab itu TK Islam Terpadu berusaha memberikan pendidikan kepada anak yang berdasarkan pada al-Qur'an dan hadis Nabi sehingga anak mampu menjadi seseorang yang berkarakter Islam yang kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengurus JSIT Sumbar-Riau, bahwa Taman Kanak-kanak yang telah terdaftar di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Kota Padang berjumlah 12 Taman Kanak-kanak. (M. Amin, personal communication, 2018) Sekolah tersebut mengajarkan hadis sebagai pembentukan akhlak anak, seperti Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) Adzkia mengajarkan 20 hadis yang dimuat dalam buku *Kumpulan Do'a, Surat Pendek, Bacaan Shalat dan Hadis*, TK IT Ar-Royyan mengajarkan 7 hadis, TK IT Husnul Khatimah mempelajari 20 hadis, RA IT Adzikra mengajarkan 11 hadis dan TK IT Qurrata A'yun mengajarkan 15 hadis. Hanya saja permasalahannya adalah ketika hadis yang diajarkan tersebut hanya berupa potongan matan hadis tanpa diketahui sanad, periwayat hadis dan hadis tersebut tidak semuanya shahih, ada yang berstatus hadis dhaif, bahkan ada hadis palsu. Salah satu contoh hadisnya adalah hadis kebersihan: (TK Islam Terpadu Husnul Khatimah, n.d.)

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan itu sebagian dari iman"

Hadis ini tidak ditemukan dalam kitab-kitab hadis, kecuali dalam *Mu'jamal-Ausat* karya al-Thabarani. Menurut hadis ini berasal dari Ibn Mas'ud dengan sanad yang sangat dhaif. (Zainuddin bin al-Husain al-'Iraqi, 2004) Al-Sidawi mengutip dari *Fatawa al-Lajnah al-Dâimah* (IV/466) bahwa riwayat tersebut tidak ada asalnya. Ucapan ini bukanlah hadis Rasulullah SAW, ia hanyalah ucapan yang beredar dilisan manusia lalu dianggap sebagai hadis. (Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar al-Sidawi, 2008)

Contoh hadis *maudhu'*: (M. Amin, 2016)

الجنة تحت أقدام الأمهات

Artinya: "surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu"

Hadis ini merupakan hadis *maudhu'* (palsu) yang di riwayatkan oleh Ibnu Adi, al-Uqaili dari Musa bin Muhammad bin Atha' berkata: "telah menceritakan kepada kami Abul Malih, telah menceritakan kepada kami Maimun, dari Ibnu Abbas secara marfu'." Sisi cacat dari hadis ini adalah adanya periwayat Musa bin Muhammad bin Atha', dia adalah seorang yang pendusta, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hatim, Abu Zu'ah, Ibnu Hibban, dan lainnya. Hanya saja sebagian pertama hadis ini mempunyai jalur lain yang diriwayatkan oleh Abu Bakr al-Syafi'i dalam *al-Ruba'iyat*, Abu Syaikh dalam *al-Fawa'id*, dan lainnya dari Anas secara marfu'. Namun pada sanadnya ada dua orang yang majhul, yaitu Manshur bin Muhajir dan Abun Nadhar. (Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, 1431).

Sedangkan riwayat lain yang penulis temukan yang semakna dengan hadis di atas menurut Hakim al-Bani, hadis ini bersatus *hasan shahih*, sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السَّلَمِيِّ، أَنَّ جَاهِمَةَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَدْتُ أَنْ أَعُزُّوْا وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ، فَقَالَ: «هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَالْزِمِهَا، فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلِهَا» (Al-Hafidz Abdur Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'ali al-Khurasani al-Nasa'i, n.d.)

Telah mengabarkan kepada kami 'Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Warraq, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hajjaj dari Ibnu Juraij, ia berkata; telah memberitakan kepadaku Muhammad bin Thalhah yaitu Ibnu Abdullah bin Abdur Rahman dari ayahnya yaitu Thalhah dari Muawiyah bin Jahimah As Salami bahwa Jahimah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; wahai Rasulullah, saya ingin berperang dan datang untuk minta petunjukmu, beliau bertanya: "Apakah engkau masih memiliki ibu?" ia menjawab; ya, beliau bersabda: "Jagalah ia, karena surga itu dibawah kakinya."

Dari fakta di atas terlihat jelas dari materi hadis yang disampaikan ada beberapa hadis yang bukan bersumber dari Rasulullah SAW, melainkan hadis yang berstatus palsu, sedangkan tujuan dari pembelajaran hadis di TK IT adalah untuk membentuk akhlak anak/ peserta didik dengan menanamkan pembiasaan pada anak untuk berperilaku seperti Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari melalui pengenalan hadis-hadis yang sederhana.(Hartatis Maina, personal communication, 2018) Hadis-hadis tersebut dihapal, dipelajari, dipahami, diyakini dan diamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menyampaikan hadis *maudhu'* tentu saja tidak benarkan dan tidak dapat diterima tanpa terkecuali, karena tidak berasal dari Rasulullah SAW, tindakan demikian adalah merupakan pendustaan terhadap Nabi Muhammad SAW yang pelakunya diancam dengan neraka. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ: إِنِّي لَا أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يُحَدِّثُ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؟ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَفَارِقْهُ، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَبْتَوِّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ» (Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, 1992)

"Abu Walid telah menceritakan, dia berkata: Syu'bah telah menceritakan kepada kami, dari Jami' bin Syaddad, dari 'Amir bin Abdullah bin al-Zubair, dari Ayahnya berkata: "aku berkata kepada Zubair: aku belum pernah mendengar kamu membicarakan sesuatu dari Rasulullah SAW, sebagaimana orang-orang lain membicarakannya? Al-Zubair menjawab: aku tidak pernah berpisah dari beliau aku mendengar Rasulullah mengatakan: "Siapa yang berdusta terhadapku dengan sengaja maka hendaklah dia menempati tempatnya di neraka". (HR. Bukhari).

Dari contoh hadis di atas sebagaimana yang terdapat dalam buku pedoman materi ajar hadis di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) di Kota Padang. Guru masih mengajarkan hadis *maudhu'* dan juga perkataan yang tidak mempunyai sumber yang dianggap sebagai hadis Rasulullah serta dianggap sebagai suatu dalil untuk pembentukan akhlak anak.

KAJIAN LITERATURE

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang terkait, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurzen Basalamah dengan judul: “*Studi tentang hadis-hadis dalam buku Ajar Al-Qur’an Hadis kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah*”. Penelitian ini mengkaji tentang hadis-hadis dalam buku ajar al-Qur’an Hadis kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah. Latar belakang penulisan tesis ini adalah di dalam buku ajar Al-Qur’an Hadis kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah kelas VII terdapat beberapa hadis yang berkualitas *dha’if* dan juga terdapat pemahaman dalam arti serta teks hadis yang tidak tepat. Namun dalam penelitian ini menjelaskan terkait dengan keshahihan dan pemahaman 15 hadis yang terdapat dalam buku ajar *al-Qur’an Hadis* kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah kelas VII, terdapat tiga riwayat selain imam bukhari dan muslim yang dinilai *dha’if* dan dari segi pemahaman terdapat dua teks hadis yang tidak sesuai dengan sumber aslinya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makmur Tizar dengan judul “*Studi tentang Hadis-hadis dalam Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah Negeri*”. Penelitian ini mengkaji tentang hadis-hadis materi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri pada kurikulum 1994 yang memuat 28 hadis pada tingkatan kelas I, kelas II dan kelas III. Dari hasil penelitiannya terdapat 25 hadis yang berstatus *shahih*, satu hadis yang berstatus *dhaif* dan terdapat 2 hadis *maudhu'*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wajidi Sayadi dengan judul: *Hadis Daif Dan Palsu Dalam Buku Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah*. Penelitian ini berisi tentang materi dan kualitas hadis-hadis yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Buku pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah didasarkan pada kurikulum tahun 2008 sesuai Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008. Latar belakang penulisannya adalah hadis yang diajarkan dalam buku pelajaran *al-Qur’an dan Hadis* tersebut tidak semuanya *sahih*, disinyalir terdapat hadis *daif*, bahkan ada hadis *palsu*. Wajidi Sayadi meneliti tentang kualitas 17 hadis-hadis yang terdapat dalam buku pelajaran *al-Qur’an Hadis* di Madrasah Ibtidaiyah dan 21 hadis-hadis yang terdapat dalam buku pelajaran *al-Qur’an Hadis* di Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif. Model riset ini adalah takhrij hadis dari segi sanad maupun dari matan. Penelitian ini dengan tujuan untuk melacak status hadis yang diajarkan oleh guru pada sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang terdapat pada Kota Padang. Sedangkan untuk meneliti hadis-hadis materi pembelajaran siswa di sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Padang. Dalam mendapatkan materi pembelajaran hadis siswa di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Kota Padang, maka penulis lebih memfokuskan beberapa sekolah yang memang instans dalam mengajarkan hadis dan menggunakan buku panduan dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil filter sekolah yang terdapat di Kota Padang, maka fokus peneliti pada lima sekolah utama, yaitu TK IT Adzkia terletak di Jl. Taratak Paneh No. 7 Kuranji Padang, RA IT Adzikra terletak di Jl. Moh Yunus Lubuk Lintah Kuranji, TK IT Ar-Royyan terletak di Jl. Bhakti Abri No. 40 B Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX Lubuk Begalung, TK IT Qurrata A'yun terletak di Jl. Jeruk II No. 125-127 Perum Belimbing Kuranji, TK IT Husnul Khatimah terletak di Jl. Prof. DR. Hamka No. 238 B ATB Padang Timur.

Sumber data pada penelitian ini dapat dikategorikan dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer terdiri dari buku hadis atau buku panduan materi pembelajaran Taman Kanak-kanak Islam Terpadu, untuk meneliti kualitas hadis peneliti menggunakan kitab-kitab yang berkaitan dengan *takhrij*, dalam mentakhrij hadis metode yang digunakan adalah deskriptif dan analitis dengan pendekatan korelatif. (Ali Sati, 2007) Sedangkan untuk sumber sekunder penulis menggunakan seperti buku, jurnal, artikel-artikel, dan karya ilmiah yang representatif dengan objek kajian. Setelah hadis didapatkan pada materi pembelajaran hadis di sekolah Taman Kanak-Kanak, lalu penulis akan melakukan pelacakan hadis pada kitab asli dengan bantuan kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadits* karya A.J. Weinsick, dan *Maushu'ah Athraf al-Hadits al-Nabawiy al-Syarif* karya Abu Hajir Muhammad al-Sa'id bin Basyuniy Zaghlul, selain itu penulis juga menggunakan CD Program Hadis *al-Maktabah al-Syâmilah*. Setelah didapatkan hadisnya melalui bantuan kitab sanad hadis, maka hadis-hadis yang tergolong pada kesepakatan Bukhari dan Muslim, maka penulis akan memandang shahih dari segi sandnya tanpa memaparkan sebabnya. Dan untuk Penilaian kualitas sanad didasari pada penilaian Nashr al-Diin al-Baani, ulama-ulama pentahqiq kitab-kitab hadis dan karya lainnya. Dan jika hadis yang tidak ditemukan pada kitab sanad hadis maupun sumber asli, maka penulis akan merujuk penilaian yang diberikan oleh para ulama hadis yang memiliki kapasitas dibidang hadis.

PEMBAHASAN

Pembelajaran hadis untuk anak usia dini saat ini sangat berguna untuk penanaman nilai-nilai etika, yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun itu di lingkungan rumah mereka. Namun untuk mencapai pemahaman anak yang baik tentang hadis, maka perlu dilakukan penelitian tentang hadis yang diajarkan bisa dijadikan sebagai hujjah. Untuk itu berikut penelusuran penulis mengenai hadis-hadis yang diajarkan pada komunitas anak usia dini di Kota Padang.

Kritik Materi Pembelajaran Hadis di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Padang

Hadis memiliki unsur-unsur yang penting di dalamnya yaitu, terdapat sanad, matan dan rawi hadis, mengkritisi suatu hadis maka perlu dilakukan kritik sanad dan kritik terhadap matannya, berikut kritik terhadap hadis-hadis materi pembelajaran anak usia dini di kota Padang.

1. Secara umum hadis yang diajarkan pada peserta didik hanya berupa potongan, yang tidak ada sanad, tidak memiliki matan hadis yang lengkap, tidak ada periwayat dan juga tidak dijelaskan sumber hadis. Sebagaimana contoh hadis Niat berikut:(M.Amin, 2016)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niat*”.

2. Terdapat kesalahan dalam penulisan matan hadis, sebagai contoh:(Fadila Yusriani, n.d.)

- a) Hadis Menuntut Ilmu

اطلب العلم من المهد إلى الحد

Artinya: “*Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai liang kubur*”.

Dilihat dari lafaz diatas pada الحد terdapat kekurangan huruf ل, seharusnya lafaz الحد yang betul adalah اللحد (liang kubur).

اطلب العلم من المهد إلى الله

Artinya: “*Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai liang kubur*”.(M.Amin, 2016)

Lafaz di atas terdapat kesalahan pada huruf هي (ha) الله, jika yang dimaksud adalah liang kubur maka lafaz yang benar adalah اللحد bukan lafaz الله.

- b) Hadis Adab Bersyukur(M.Amin, 2016)

اثركم لله اذكركم للناس

Artinya: “*Orang yang paling pandai bersyukur kepada Allah adalah orang yang bisa berterima kasih kepada manusia.*”

Potongan matan hadis di atas terdapat kesalahan kata اذكر seharusnya huruf ث pada kata اذكر adalah huruf ش maka akan bermakna syukur/ berterimakasih (شكر). Dan dari segi makna hadis seharusnya diartikan dengan “*orang yang paling bersyukur kepada Allah adalah orang yang berterima kasih kepada manusia*”.

- c) Hadis Saling Menyayangi(M.Amin, 2016)

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ

Artinya: “*Siapa yang tidak sayang maka tidak akan disayang.*”

Potongan matan hadis di atas terdapat kesalahan harakat يَرْحَمُ huruf (ي) berharkat fathah () akan tetap menjadi fi'il mudhari' yang menjelaskan melakukan sesuatu perbuatan, sedangkan kebenaran lafaz asli hadis pada kitab-kitab hadis adalah مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ. Kata يُرْحَمُ ini menunjukkan fi'il majhul (kata kerja pasif) yang berarti disayang.

d) Hadis Muslim Bersaudara(Fadila Yusriani, n.d.)

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

Artinya: “Seorang muslim itu bersaudara bagi muslim lainnya”.

Dilihat dari lafaz dan arti hadis yang dikutip oleh TK Islam Terpadu Husnul Khatimah, hal ini sangat tidak sesuai antara lafaz dan arti yang dimaksud. Lafaz hadis yang benar tentang muslim bersaudara adalah الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ .

3. Perbedaan pada arti hadis, sebagai contoh:(M.Amin, 2016)

Hadis Larangan Mencela

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَامٌ

Artinya: “Tidak akan masuk surga orang yang suka mencela”

Kata نَمَام dalam potongan hadis di atas berarti “suka mencela” terdapat perbedaan arti hadis dengan kitab-kitab hadis, kata نَمَام berarti pelaku (orang yang mengadu domba), termasuk perilaku yang buruk dan salah satu dosa besar. Dalam riwayat dijelaskan kata نَمَام disebut sebagai orang yang paling buruk dan diharamkan surga untuknya.(Kaulani, 1407).

Kualitas Hadis-Hadis Materi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kota Padang

Untuk melihat dan mengetahui kevalidan hadis-hadis materi pembelajaran anak usia dini di TK Islam Terpadu berikut ini dipaparkan informasi dan data tentang keberadaan hadis di dalam kitab-kitab hadis sumber asli, hadis- hadis tersebut adalah:

1. Hadis tentang Niat :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niat”

Potongan lafaz hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* bab بدأالوحي nomor 1, bab ايمان nomor 41, bab نكاح nomor 5, bab طلاق nomor 11, kitab *Shahih Muslim* bab طلاق nomor 155, bab طلاق nomor 11, kitab *Sunan Abu Daud* bab طلاق nomor 11, kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab الجهاد فضائل nomor 16, kitab *Sunan al-Nasa'i* bab طهاره nomor 59, bab ايمان nomor 19, bab طلاق nomor 24, dan dalam kitab *Sunan Ibn Majah* bab زهد nomor 26.(Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) Hadis ini juga terdapat dalam kitab *Musnad al-Hamidi* nomor 28, *Syarh sunan al-Baghawi* jilid 1 nomor 104, *Syarh Ma'ani al-Atsar* jilid 3 h. 91, dalam *Sunan al-Kabiir li Baihaqi* jilid 1 nomor 41, 210, 298, jilid 2 nomor 14,jilid 6 nomor 331,dan jilid8 nomor 341(Abu Hajir Muhammad al-Sa'id bin Basyuniy Zaghlul, 1989) Berikut lafaz hadis niat dalam kitab *Shahih Bukhari* bab بدأالوحي nomor 1 :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمُنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهَا» (Abi Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mughirah al-Ja'fi al-Bukhari, n.d.)

Hadis materi pembelajaran anak usia dini tentang niat, termasuk riwayat dengan lafaz (bi al-lafdz), lafaz yang diajarkan di TK Islam Terpadu sama dengan lafaz hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis. Setelah melakukan penelusuran dengan menggunakan ilmu *takhrij al-Hadis*, diantaranya: hadis tentang niat di atas memiliki kualitas shahih, baik dari segi sanad maupun matan, dari segi ketersambungan sanad, ditemukan perawinya adil dan *dhabit* dan dari segi matan tidak mengandung *syadz* dan *'illat* bahkan bila semua riwayat hadis niat di atas dikaitkan maka kualitasnya semakin kuat karena hadis-tersebut saling mendukung antara satu dengan lainnya serta hadis tersebut disepakati oleh para ulama kesahihannya.

2. Hadis Menuntut Ilmu

اطلب العلم من المهد إلى الحد

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai liang kubur”.

Lafaz hadis diatas tidak ditemukan dalam kitab-kitab hadis, al-Sidawi mengutip pendapat Sa'id bin Shalih al-Ghamidi dalam karyanya yang berjudul *al-Ahadis al-Mardudah*, Samahtusy Syaikh Abdul Aziz bin Baz menilai lafaz hadis di atas tidak ada asalnya, maka hal ini menunjukkan bahwa riwayat hadis ini tidak termasuk hadis Rasulullah SAW disebut juga dengan istilah hadis *maudhu'* (palsu).

3. Hadis Kebersihan

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman.”

Hadis dengan lafaz di atas tidak penulis temukan di dalam kitab-kitab hadis, kecuali dalam *Mu'jam al-Ausaf* karya al-Thabarani. Menurut hadis ini berasal dari Ibn Mas'ud dengan sanad yang sangat dhaif. (Zainuddin bin al-Husain al-'Iraqi, 2004) Al-Sidawi mengutip dari *Fatawa al-Lajnah al-Dâimah* (IV/466) bahwa riwayat tersebut tidak ada asalnya. Ucapan ini bukanlah hadis Rasulullah SAW, ia hanyalah ucapan yang beredar di lisan manusia lalu dianggap sebagai hadis. (Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar al-Sidawi, 2008)

Menurut Imam Al-Haitsami di dalam kitabnya *Majma' Az-Zawaid* mengatakan bahwa dalam sanadnya terdapat Ibrahim bin Hayyan yang oleh Imam Ibnu 'Adi (seorang kritikus pakar rawi hadis) mengatakan bahwa hadis-hadis yang berasal dari Ibrahim banyak yang palsu. Al Hafidz al Iraqi memberikan komentar dalam *al-Mughni* bahwa sanadnya sangat lemah dan secara matan kalimat *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* tidak valid oleh karena itu ini juga termasuk salah satu indikator hadis palsu. Akan tetapi syekh Yusuf al-Qardhawi, seorang cendekiawan Mesir dan juga ulama kontemporer memberikan tanggapan dalam website resminya *Mauqi Simamah*, beliau mengatakan:

Kalimat ini النِّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ tidak bersumber dari Rasulullah SAW sebagaimana saya ketahui dan tidak pula dha'if, namun secara makna kalimat tersebut secara makna adalah benar.(Haeruddin, n.d.).

4. Hadis Kebersihan

الطهور شرط الإيمان

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Musnad Imam Ahmad Hanbal* pada juz 4, dengan no hadis 360 dan pada juz 5 halaman 342, 343,344, 363, 365, dan 372, dalam kitab *Shahih Muslim* terdapat dalam bab طهارة dengan nomor hadis 1, kitab *Sunan Al-Tirmidzi* bab دعوات nomor 75 dan 76, dalam kitab *Sunan al-Nasa'i* bab زكاة nomor 1, dalam kitab *Sunan Ibn Majah* bab طهارة nomor 5, dan dalam kitab *Sunan Ad-Darimi* bab وضوء nomor 2.(Arnold. Jhon.Wensinck, 1969)

Berikut contoh bunyi hadis kebersihan dalam kitab *Shahih Muslim* terdapat dalam bab طهارة nomor 1 :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ زَيْدًا، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطُّهُورُ شَرْطُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسِهِ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا» (Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, 2015)

5. Hadis Keindahan

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* bab إيمان nomor 147 kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* juz. 1 halaman 299, juz 4 halaman 133, 134, 151, dan dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* bab دعاء nomor 10.(Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) Berikut contoh bunyi hadis keindahan dalam kitab *Shahih Muslim* terdapat dalam bab إيمان nomor 147:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ، جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبٍ، عَنْ فَضِيلِ الْفُقَيْمِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ

يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَعَمَطُ النَّاسِ»- (Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-

Qusairi al-Naisaburi, 2015)

6. Hadis Hormat Kepada Kedua Orang Tua

الجنة تحت أقدام الأمهات

Artinya: “Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu.”

Lafaz hadis di atas tidak penulis temukan dalam kitab-kitab hadis, matan hadis ini diriwayatkan oleh Musa bin Muhammad bin Ata’ yang dikenal sebagai seorang yang munkir hadis, dan juga Ibn Hattim meriwayatkan bahwa ayahnya yaitu Abu Hatim al-Razi mengatakan bahwa Musa bin Muhammad bin Ata’ adalah pendusta, (Abu Muhammad ibn Abi Hatim al-Razi, 1959) maka hadisnya dinilai sebagai hadis yang palsu. Namun penulis menemukan hadis dengan lafaz yang berbeda terdapat dalam kitab *Sunan al-Nasa’i*:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السَّلَمِيِّ، أَنَّ جَاهِمَةَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَدْتُ أَنْ أَعُزُّوْا وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ، فَقَالَ: «هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَالزَّمْهَا، فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلَيْهَا» (Al-Hafidz Abdur Rahman Ahmad

bin Syu’aib bin ‘ali al-Khurasani al-Nasa’i, n.d.)

Menurut al-Hakim mengatakan bahwa ini *shahih sanadnya* meskipun al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. (Al-Hafiz abi Abdullah al-Hakim al-Naisaburi, 2002)

7. Hadis Larangan Makan Berdiri

لا يشربن أحدكم قائما

Artinya: “Janganlah salah seorang kamu makan sambil berdiri.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* bab **أشربة** nomor 116, (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab **الأشربة** nomor 11 halaman 463, kitab *Sunan al-Darimi* bab **الأشربة** nomor 24 juz. 2 halaman 84, berikut bunyi hadis riwayat Imam Muslim:

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجُبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ الْفَزَارِيِّ، حَدَّثَنَا عُمرُ بْنُ حَمَّزَةَ، أَخْبَرَنِي أَبُو غَطَفَانَ الْمُرِّي، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِمْ» (Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, 2015)

8. Hadis Adab Makan

لا تأكل بالشَّمال ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشَّامَالِ

Artinya: “Jangan makan dengan tangan kiri karena syaitan suka makan dengan tangan kiri.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* bab **أَشْرِبَة** nomor 104, 106, *Sunan Abu Daud* **أَطْعَمَة** nomor 15, *Sunan al-Tirmidzi* bab **أَطْعَمَة** nomor 17, *Muwatha' Imam Malik* bab **صفة النبي** nomor 6, *Musnad Imam Ahmad bin Ahmad* juz 2 halaman 8, 33, 80, 106, 128, 135, 146. (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) Hadis ini juga terdapat dalam kitab *Sunan Ibn Majah* nomor 3268 (Abu Hajir Muhammad al-Sa'id bin Basyuniy Zaghlul, 1989) Berikut contoh bunyi hadis adab makan dalam kitab *Shahih Muslim* terdapat dalam bab **أَشْرِبَة** nomor 104:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُمْحٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ» (Abu Husain

Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, 2015)

Dalam kitab *Shahih Muslim* bab **أَشْرِبَة** nomor 106, terdapat tambahan redaksi hadis **وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا** dan **لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ** sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، وَحَرَمَلَةُ، قَالَ أَبُو الطَّاهِرِ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ حَرَمَلَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَهُ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِهَا»، قَالَ: وَكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا: «وَلَا يَأْخُذُ بِهَا، وَلَا يُعْطِي بِهَا»، وَفِي رِوَايَةِ أَبِي الطَّاهِرِ: «لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ»، (Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, 2015)

9. Hadis Adab Minum

كان رسول الله يتنفس في الشراب ثلاثا

Artinya: “Rasulullah jika minum bernafas tiga kali.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 1 halaman 284, juz 3 halaman 128 dan dalam *Shahih Muslim* bab **أَشْرِبَة** nomor 123, (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) dengan bunyi hadis berikut;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، ح وَحَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَبِي عِصَامٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا، وَيَقُولُ: «إِنَّهُ أَرَوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ»، قَالَ أَنَسٌ: «فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا» (Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, 2015)

10. Hadis Larangan Meniup Makanan

نهی رسول الله صلى الله عليه وسلم عن النفخ في الطعام و الشراب

Artinya: “*Rasulullah SAW melarang orang meniup-niup makanan atau minuman.*”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab أشربة nomor 15, *Sunan al-Darimi* bab أشربة nomor 27, *Sunan Abu Daud* bab أشربة nomor 20, *Muwatha' Imam Malik* صفه النبي nomor 12, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 1 halaman 309, 357, juz 3 halaman 26, 32, 57. Dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّفْخِ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ» (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001)

Hadis ini terdapat juga dalam kitab *Sunan al-Tarmidzi* nomor 15, namun dengan redaksi hadis yang berbeda, berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَشْرَمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَيُّوبَ وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْمُثَنَّى الْجُهَنِيَّ يَذْكُرُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشُّرْبِ فَقَالَ رَجُلٌ: الْقَذَاءُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ؟ قَالَ: أَهْرِفُهَا، قَالَ: فَإِنِّي لَا أَرَوِي مِنْ نَفْسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: فَأَبِنِ الْقَدَحَ إِذْ دُنَّ عَنْ فَيْكِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (Abu A'la Muhammad Abdurrahman bin

Abdurrahim Al-Mubarakfuriy, n.d.)

Menurut Naashr al-Diin al-Baani, hadis riwayat Imam al-Tirmidzi ini berstatus *Shahih*. (Abu A'la Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuriy, n.d.) Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal menurut Muhammad Syākir sanad hadis ini *shahih*. (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001).

11. Hadis Senyum Sedekah

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Artinya: “*Senyum terhadap saudaramu adalah sedekah.*”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab بر nomor 36 berbunyi: (Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, n.d.)

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوْكَةَ وَالْعَظْمَ

عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاعُكَ مِنْ دَلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ» وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَجَابِرٍ، وَحُذَيْفَةَ، وَعَائِشَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَأَبُو زُمَيْلٍ اسْمُهُ سِمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنْفِيُّ

Hadis semakna diriwayatkan dari Mas'ud, Jabir, Hudzaifah, Aisyah dan Abu Hurairah. Berkata Abu 'Isa: ini merupakan hadis hasan gharib dan Abu Zumail bernama Simak bin Walid al-Hanafi. (Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, n.d.)

12. Hadis Saling Menyayangi

من لا يرحم لا يرحم

Artinya: "Siapa yang tidak sayang maka tidak akan disayang."

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* bab **ادب** nomor 18, 37, *Shahih Muslim* bab **فضائل** nomor 65, *Sunan Abu Daud* bab **ادب** nomor 145, *Sunan al-Tirmidzi* bab **بر** nomor 12, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 2 halaman 228, 241, 269, 514. (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) Berikut bunyi hadis saling menyayangi dalam kitab *Shahih al-Bukhari*:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةً مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: «مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ»

Dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, hadis مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ, hadis ini sanadnya dinilai *shahih*. (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001) Abu 'Isa al-Tirmidzi menilai hadis ini *hasan Shahih*. (Abu A'la Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuriy, n.d.)

13. Hadis Muslim Bersaudara

المسلم أخو المسلم

Artinya: "Seorang muslim itu saudara bagi muslim yang lain."

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* bab **مظالم** nomor 3, *Shahih Muslim* bab **بر** nomor 32, *Sunan Abu Daud* bab **ادب** nomor 38, *Sunan al-Tirmidzi* bab **حدود** nomor 3, bab **بر** nomor 18, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 2 halaman 9, 68, juz 5 halaman 34, 71. (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) Dalam kitab *Shahih al-Bukhari* no. 3 dan dalam kitab *Shahih Muslim* no. 33, dengan lafaz berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا، أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ»

Menurut Imam al-Tirmidzi, hadis di atas adalah hadis *hasan shahih gharib*. (Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, 2015)

14. Hadis Berkata yang Baik

الكلمة الطيبة صدقة

Artinya: “*Ucapan yang baik itu adalah sedekah.*”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* bab **جهاد** nomor 128, bab **ادب** nomor 34, *Shahih Muslim* bab **زكاة** nomor 56, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* hadis nomor 8869:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ» (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001)

Imam Ahmad bin Hanbal menilai hadis ini memiliki sanad yang kuat dan berkualitas *shahih*. (Imam Ahmad bin Hanbal, 2001).

15. Hadis Bersyukur

اشكركم لله اشكرکم للناس

Artinya: “*Orang yang pandai bersyukur kepada Allah adalah orang yang pandai berterima kasih kepada manusia.*”

Hadis ini tidak penulis temukan dalam kutub al-Tis'ah (kitab yang sembilan, melainkan penulis temukan dalam kitab *Sunan al-Kabir li Thabrani*, dengan no. 8699, dengan matan hadis yang berbeda berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ السَّقَطِيُّ، ثنا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمَارُ، وَأَبُو خَلِيفَةَ، قَالَا: ثنا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَا: ثنا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَرِيكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَشْكُرْكُمْ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَشْكُرْكُمْ لِلنَّاسِ»

16. Hadis Akhlak Orang Beriman

من اخلاق المؤمن حسن الحديث إذا حدث و حسن الإستماع إذا حدث وحسن البشر إذا لقي و وفاء ببلوعه إذا وعد

Artinya: “*Diantara akhlak seorang mukmin adalah berbicara dengan baik, tekun mendengarkan pembicaraan, bila berjumpa dengan orang dia menyambut dengan wajah gembira, dan menyempurnakan janji apabila telah berjanji.*”

Hadis tentang akhlak orang beriman ini tidak penulis temukan dalam hadis kutub al-Tis'ah (kitab sembilan) yang utama.

17. Hadis Adab Masuk Rumah

لا تدخلوا قبل السلام

Artinya: “Janganlah kalian masuk sebelum mengucapkan salam.”

Hadis tentang adab masuk rumah dengan lafaz di atas tidak penulis temukan dalam kitab-kitab *kutub al-tis'ah*. Namun terdapat hadis lain yang bermakna sama dengan hadis adab masuk rumah di atas yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ الْأَنْصَارِيُّ مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُنَيَّ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُونُ بَرَكَهٌ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ. (Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, 2015)

bin Saurah al-Tirmidzi, 2015)

Menurut Abu 'Isa al-Tirmidzi hadis ini adalah hadis *hasan shahih gharib*. (Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, 2015)

18. Hadis Bersalaman

ما من مسلمين يلتقيان فيتصافحان إلا غفر لهما قبل ان يتفرقا

Artinya: “Tiada dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum berpisah.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 4 halaman 289 dan 303, dalam kitab *Sunan Ibn Majah* bab ادب nomor 15, dalam kitab *Sunan Abu Daud* bab ادب nomor 142, dan dalam kitab *Sunan al-Tarmidzi* bab استئذان nomor 31, (Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) dengan bunyi hadis:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ، عَنِ الْأَجْلَحِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرَقَا.

19. Hadis Adab Naik Kendaraan

كُنَّا إِذَا صَعَدْنَا كَبَّرْنَا وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا

Artinya: “Apabila kami mendaki bertakbir dan apabila turun kami bertasbih”.

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* bab جهاد nomor 132 dan 133, dalam kitab *Sunan ad-Darimi* bab استئذان nomor 43 dan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 3 halaman 333. (Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) Berikut bunyi hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari*:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا»

20. Hadis Larangan Mencela

لا يدخل الجنة نمام

Artinya: “Tidak akan masuk surga orang yang suka mencela”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* Bab **ايمان** nomor 178, Kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz 5 halaman 389, 391, 396, 399, 406, kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab **بر** nomor 79.(Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) Berikut bunyi hadis larangan mencela dalam *Shahih Muslim* nomor 168:

وَحَدَّثَنِي شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَصْمَاءَ الضُّبَعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا وَاصِلُ الْأَحَدَبِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلًا يَبُغِي الْحَدِيثَ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ»

Matan hadis di atas **نَمَّامٌ** juga terdapat arti yang semakna dengan kata tersebut **قَتَاتٌ** dalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَجُلًا يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ»

21. Hadis Larangan Marah

لا تغضب ولك الجنة

Artinya: “Jangan marah dan bagimu surga”

Hadis dengan lafaz di atas tidak penulis temukan dalam kutub al-Tis’ah, tetapi termuat dalam kitab al-Thabrani:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَفْصٍ الْوُصَائِيُّ الْهَمَصِيُّ، قَالَ: ثنا مُحَمَّدُ بْنُ حَمِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عُبَيْلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ، تُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَغْضَبْ، وَلَكَ الْجَنَّةُ»

22. Hadis Mengajarkan al-Qur’an

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur’an.”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* bab فضائل القرآن nomor 21, dalam kitab *Sunan Abu Daud* bab وتر nomor 14,15,19, dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab القرائن nomor 15, *Sunan Ibn Majah* bab مقدمة nomor 16, dalam kitab *Sunan al-Darimi* bab فضائل القرآن nomor 2, dan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 1 halaman 57, 58, 69 153.(Arnold. Jhon.Wensinck, 1969) Berikut bunyi hadis riwayat Imam al-Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

23. Hadis Diam

مَنْ صَمَتَ نَجَا

Artinya: “Siapa yang diam (dari perkataan yang tidak ada gunanya) maka ia akan selamat (dari siksaan di hari akhir).

Hadis ini terdapat dalam kitab *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* juz 2 halaman 159, 177, dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab قيامة nomor 5, dalam kitab *Sunan ad-Darimi* bab رفاق nomor 5. Berikut bunyi hadis:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ هِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو الْمَعْفَرِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَمَتَ نَجَا.

Abu ‘Isa berpendapat bahwa hadis ini hadis gharib, karena tidak dikenal hadis kecuali dari hadis Ibn Lahi’ah dan Abdul Rahman al-Hubuli yaitu Abdullah bin Yazid, namun hadis ini dinilai *Shahih*.(Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzi, n.d.).

24. Hadis Menjaga Lisan

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ

Artinya: “Jagalah Lisanmu”.

Hadis ini terdapat dalam kitab *Sunan al-Tirmidzi* bab زهد nomor 61, dan dalam kitab *Sunan Abu Daud* bab ملاحم nomor 17. Berikut bunyi hadis:

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، وَحَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ، وَابْكُ عَلَى خَطِيئَتِكَ. (Abu

‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzi, n.d.)

25. Hadis Anjuran Olahraga

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من الضعيف

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah”

Hadis ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* bab قدر nomor 34, dalam kitab *Sunan Ibn Majah* bab مقدمة nomor 1, dan dalam bab زهد nomor 14, (Arnold. Jhon. Wensinck, 1969) berikut bunyi hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ مُيَزَّرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلَ الشَّيْطَانِ»

Pembelajaran hadis ini pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu sesuai dengan lafaz yang terdapat dalam kitab-kitab hadis. Hadis ini disampaikan sesuai dengan lafaz asli dari kitab hadis atau disampaikan dengan *riwayat bi lafdz*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan, bahwa *pertama*. banyak terdapat kesalahan pada penulisan hadis materi pembelajaran ini disebabkan adanya penyusupan pada hadis dan penulisan tidak merujuk kitab-kitab hadis, hal ini akan berdampak kepada penyampaian yang salah kepada peserta didik. *Kedua*, penelusuran penulis ke kitab-kitab hadis terhadap 25 hadis yang telah diajarkan pada siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yang berada di Kota Padang. Hadis-hadis yang terdapat pada materi pembelajaran siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Padang terdiri dari 16 hadis yang berkualitas *shahih*, 2 hadis *hasan*, 1 hadis berstatus *Hasan shahih* dan 1 hadis *hasan gharib*, 3 hadis berstatus *Maudhu'* dan 2 hadis tidak ditemukan sumber kitabnya berdasarkan potongan matan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (1992). *Shahih Bukhari*. Dar al Kitabah al ilmiah.
- Abi Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mughirah al-Ja'fi al-Bukhari. (n.d.). *Shahih Bukhari* (Vol. 1). Daar al-Kitab al-'Alamiah.

- Abu A'la Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuriy. (n.d.). *Tuhfatul Ahwaziyy Syarh Jami' Al-Tirmidzi: Vol. Kitab Manakib*. Baitul Afkar Addauliyah.
- Abu Hajir Muhammad al-Sa'id bin Basyuniy Zaghlul. (1989). *Mausu'ah Athraf al-Hadits al-Nabawi al- Syarif* (4th ed.). 'alim al-Turats.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi. (2015). *Shahih Muslim* (3rd ed.). Dar al-Hadrah li an-Nasyr wa al-Tawzi'.
- Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi. (n.d.). *Sunan al-Tirmidzi wa huwa al-Jami' al-Mukhtashar min al-Sunan 'an Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Daar al-Fikr.
- Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi. (2015). *Sunan al-Tirmidzi, tahqiq: Raid bin Shabri ibn Abi 'Alfah* (2nd ed.). Dar al-Hadharah li al-Nasyr wa al- Tauzi'.
- Abu Muhammad ibn Abi Hatim al-Razi. (1959). *Al-Jarh wa Ta'dil* (8th ed.). Majlis Da'irah al-Ma'arif al-Uthmaniyyah.
- Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar al-Sidawi. (2008). *Koreksi Hadits-hadits Dha'if Populer*. Media Tarbiyah.
- Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf. (1431). *Hadis Lemah dan Palsu yang Populer di Indonesia*. Pustaka al-Furqon.
- Al-Hafidz Abdur Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'ali al-Khurasani al-Nasa'i. (n.d.). *Sunan al-Nasa'i* (5th ed.). Daar al-Kitab al-'Alamiah.
- Al-Hafiz abi Abdullah al-Hakim al-Naisaburi. (2002). *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihaian*. Daar al-Ihya al-Turas al-Arabi.
- Ali Sati. (2007). *Kajian Kualitas Hadis-hadis Kitab Bidayat al-Hidayah Karya al-Ghazali*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arnold. Jhon.Wensinck. (1969). *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-hadits al-Nabawi* (Vol. 9). Briil.
- Bakri Dusr & Gusnar Zain. (2009). *Akhlak dalam Berbagai Dimensi*. IAIN IB Press.
- Bukhari Umar. (2014). *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (2nd ed.). Amzah.
- Fadila Yusriani. (n.d.). *Buku Panduan Hafalan*. TK Islam Terpadu Husnul Khatimah.
- Haeruddin. (n.d.). Kajian 10 Hadis-Hadis Maudhu' Populer. *Buana Ilmu*, 4(2).
- Hartatis Maina. (2018). *Wawancara dengan Guru TKIT Adzkia V Padang* [Personal communication].
- Imam Ahmad bin Hanbal. (2001). *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Muasasah al-Risalah.
- Kaulani. (1407). *Al-Kafi* (2nd ed.). Daar al-Kutub al-Islamiyah.
- M. Amin. (2018). *Wawancara dengan Ketua JSIT Sumbar-Riau* [Personal communication].

- M.Amin. (2016). *Kumpulan Do'a, Surat Pendek, Bacaan Shalat, dan Hadis*. Yayasan Adzkia Sumatera Barat.
- Muhammad 'Ajaj al-Khatib. (2006). *Ushul al-Hadis Pokok-Pokok Ilmu Hadis judul asli: Ushul al-Hadits*. Daar al-Fikri.
- Padmi Yati. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip* (XVIII). Lentera.
- Suyatno, Suyatno. (2013). Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Taufik Abdillah Syukur. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadis*. PT. Rajawali Pers.
- TK Islam Terpadu Husnul Khatimah. (n.d.). *Buku Panduan Hafalan TK Islam Terpadu Husnul Khatimah*. TK Islam Terpadu Husnul Khatimah.
- Zainuddin bin al-Husain al-'Iraqi. (2004). *Al-Mugni 'an al-Asfârî al-AsfârîT al-khrîjmâ fî al-Ihyâ' min Akhyâr* (I). Dar al-Hadits.

